

**LAPORAN
PENGABDIAN MANDIRI**



**UNIVERSITAS
MA CHUNG**

Implementasi Sebaran Informasi Profil Desa Petung Sewu

Tim Pelaksana:

**Dr. Soetam Rizky Wicaksono, S.Kom, MM – 0711097601
Paulus Lucky Tirma Irawan., S.Kom, M.T. - 0702108402
Felik Sad Windu Wisnu Broto, SS, M.Hum – 0705117804**

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MA CHUNG**

2019

**HALAMAN PENGESAHAN
PENGABDIAN MANDIRI**

Judul Kegiatan : Implementasi Sebaran Informasi Profil Desa Petung Sewu
Ketua Pengusul :
a. Nama Lengkap : Dr. Soetam Rizky Wicaksono, S.Kom, MM
b. Jenis Kelamin : Laki-laki
c. NIP : 20090006
d. Fakultas : Sains dan Teknologi
e. E-mail : Soetam.rizky@machung.ac.id
f. Alamat Rumah : Villa Bukit Tidar A3-14 Malang
g. No. HP : 082244166307
Anggota Tim Pengusul :
Jumlah Anggota : 2 orang
a. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Paulus Lucky T.I, S.Kom, MT/ Teknik Informatika
b. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : Felik Sad Windu Wisnu Broto, SS, M.Hum / Humaniora
Lokasi Kegiatan / Mitra :
a. Wilayah Mitra : Petung Sewu/Dau
(Desa/Kecamatan)
b. Kabupaten / Kota : Malang
c. Propinsi : Jawa Timur
d. Jarak Lembaga litbang ke lokasi mitra (Km) : 8 Km
Biaya Pengabdian yang dianggarkan : Rp. 685.000

Malang, 02 Desember 2019

Menyetujui,
Kepala Program Studi


Hendro Poerbo Prasetija, S.F., M.MT
NIP. 20120009

Ketua Pengusul,

Dr. Soetam Rizky Wicaksono, S.Kom, MM
NIP. 20090006

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi


Kestrlia Rega Prilianti, S.Si., M.Si
NIP. 20120035

Menyetujui,
Kepala LPPM Universitas Ma Chung


Dr. Eng. Romy Budhi Widodo
NIP. 20070035

RINGKASAN

Sebaran informasi di lingkup desa merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh pihak perangkat desa ke masyarakat berdasarkan UU Desa no. 16 tahun 2014, pasal 26 ayat 4. Terlebih sebaran informasi tentang profil desa serta data dasar demografi seringkali tidak diketahui dan dipahami oleh warga dari desa tersebut.

Perkembangan teknologi internet menjadikan masyarakat desa seharusnya lebih mudah mendapat akses informasi desa yang dibutuhkan. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan sebaran informasi berbasis internet dapat diimplementasikan dengan mudah dan berdaya guna.

Fenomena tersebut juga terjadi di desa Petung Sewu kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Desa Petung Sewu yang berlokasi kurang lebih hanya 8 km dari Universitas Ma Chung memiliki banyak sejarah kedekatan dengan pihak universitas, karena telah kerap menjadi sasaran aktifitas pengabdian masyarakat bagi pihak civitas akademika.

Kata Kunci : Sistem Informasi Desa, Petung Sewu, Profil Desa

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Penyayang, sehingga pengabdian masyarakat ini bisa terselesaikan. Banyak pihak yang terlibat di dalam proses pengabdian ini, diantaranya perangkat desa Petung Sewu, bapak Purnomo yang telah membantu dokumentasi serta para mahasiswa program studi Manajemen yang telah terlibat dalam proses diseminasi.

Meski masih memiliki banyak kekurangan di saat pelaksanaan, namun luaran dan hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Terdapat beberapa hal yang belum optimal, tetapi mengingat terbatasnya sumber daya yang tersedia, maka fenomena tersebut seharusnya dapat dimaklumi.

Semoga hasil dari pengabdian masyarakat ini dapat bermanfaat, baik bagi pihak mitra maupun pihak Universitas.

Malang, Desember 2019

Tim Pelaksana

DAFTAR ISI

RINGKASAN.....	1
PRAKATA.....	2
BAB 1. PENDAHULUAN.....	4
BAB 2. TARGET DAN LUARAN.....	6
BAB 3. METODE PELAKSANAAN.....	6
BAB 4. KELAYAKAN PELAKSANA.....	9
BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI.....	9
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN.....	13
Lampiran 1. Foto Dokumentasi.....	14
Lampiran 2. Artikel Ilmiah.....	16
Lampiran 3. Produk.....	17

BAB 1.

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Sebaran informasi di lingkup desa merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh pihak perangkat desa ke masyarakat. Berdasarkan UU Desa no. 16 tahun 2014, pasal 26 ayat 4, bahwa Kepala Desa wajib memberikan informasi kepada masyarakat desa (Dewan Perwakilan Rakyat, 2014). Sehingga sebaran informasi desa bukan lagi sebuah gengsi dari desa, tapi merupakan amanah undang-undang yang wajib dilaksanakan.

Terlebih sebaran informasi tentang profil desa serta data dasar demografi seringkali tidak diketahui dan dipahami oleh warga dari desa tersebut. Jika terdapat data tersebut, maka data hanya berupa tempelan di papan pengumuman yang berada di kantor kepala desa atau kelurahan, yang bahkan untuk melihatnya membutuhkan usaha ekstra dikarenakan pada umumnya memiliki tulisan yang cukup kecil sehingga sulit untuk dibaca.

Hal tersebut kerap menjadikan warga menjadi lemah dalam memahami informasi desa yang sesungguhnya dapat menjadi senjata utama dalam pengembangan desa itu sendiri. Sebagai contoh, sebaran data demografi dan profil desa seharusnya mampu menjadikan masyarakat yang akan membuka usaha dapat memahami pasar dari lingkungan sekitarnya.

Padahal di era revolusi industri 4.0, keterbukaan informasi merupakan salah satu hal penting dan sangat mudah dilakukan. Perkembangan teknologi internet menjadikan masyarakat desa seharusnya lebih mudah mendapat akses informasi desa yang dibutuhkan. Terlebih penetrasi internet di Indonesia hingga tahun 2019, telah mencapai setidaknya 56% (Nistanto, 2019). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan sebaran informasi berbasis internet dapat diimplementasikan dengan mudah dan berdaya guna.

Di sisi lain, penetrasi internet di Indonesia saat ini didominasi oleh penggunaan *smartphone* yang mencapai angka hingga di atas 50% (Nistanto, 2019) . Hal ini menjadikan alasan kuat agar sebaran informasi melalui internet nantinya dapat lebih efektif jika dipurwarupakan menjadi aplikasi berbasis *mobile*. Karenanya pihak desa seharusnya memiliki perangkat sebaran informasi berbasis *mobile* di lingkup wilayahnya.

Fenomena tersebut juga terjadi di desa Petung Sewu kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Desa Petung Sewu yang berlokasi kurang lebih hanya 8 km dari Universitas Ma Chung memiliki banyak sejarah kedekatan dengan pihak universitas, karena telah kerap menjadi sasaran aktifitas pengabdian masyarakat bagi pihak civitas akademika.

Di dalam aktifitas pengabdian masyarakat ini, diambil lokasi Desa Petung Sewu kecamatan Dau yang terletak di kabupaten Malang dengan jumlah penduduk kurang lebih 3000 jiwa, serta pemetaan kesuburan tanah yakni sangat subur sebesar 56 Ha, subur sebesar 97 Ha, sedang 112 Ha dan kriteria tidak subur / kritis 9 Ha. memiliki potensi sumber daya alam yang sangat potensial. Sehingga memiliki banyak informasi yang seharusnya disebarakan secara masif baik ke penduduk maupun ke khalayak umum.

1.2. Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra saat ini, yaitu:

1. Tidak adanya perangkat sebaran sistem informasi desa, khususnya di desa Petung Sewu kecamatan Dau Kabupaten Malang.
2. Perlunya sebuah sistem informasi sebaran informasi desa berbasis *mobile* untuk memenuhi amanat undang-undang desa.
3. Kebutuhan pendampingan proses pembuatan sistem hingga pelatihan berupa pendampingan setelah sistem selesai dibuat

BAB 2. TARGET DAN LUARAN

Berdasarkan analisis dan permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat ditemukan bahwa solusi dari permasalahan adalah dengan dua jenis aktifitas utama, yakni: (1) melakukan analisis dan pengumpulan data untuk sistem informasi profil desa, dan (2) melakukan pendampingan berupa instalasi hingga pelatihan setelah sistem selesai dibuat.

Spesifikasi dari tiap jenis akses tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Spesifikasi Luaran

No.	Jenis Luaran	Spesifikasi
1.	Hasil analisis	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil analisis dan pengumpulan data sebagai dasar pembuatan sistem informasi profil desa - Pembuatan sistem informasi profil desa
2.	Pendampingan dan pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> - Pendampingan dan pelatihan - Karya ilmiah hasil analisis untuk prosiding atau jurnal nasional

Sedangkan tabel target luaran bagi tim pendamping dapat ditelaah pada tabel 2.

Tabel 2. Rencana Target Capaian Luaran

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
Luaran Wajib		
1.	Publikasi ilmiah di jurnal berISSN/prodising jurnal nasional	<i>Published</i>
2.	Publikasi pada media massa(cetak/online/repositori PT)	<i>Submitted</i>
3.	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas,kuantitas, serta nilai tambah barang/jasa, diversifikasi produk atau sumber daya lainnya)	Ada
4.	Peningkatan penerapan IPTEK di masyarakat (mekanisasi IT dan manajemen)	Ada
5.	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan)	Ada
Luaran Tambahan		

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1.	Publikasi di jurnal internasional	Tidak Ada
2.	Jasa, rekayasa sosial, metode/sistem, produk/barang	Penerapan
3.	Inovasi baru TTG	Draf
4.	Hak Kekayaan Intelektual (Hak Cipta)	Tidak ada
5.	Buku berISBN	Tidak Ada

BAB 3.

METODE PELAKSANAAN

Di dalam pelaksanaan pengabdian ini, langkah yang ditempuh oleh tim pendamping dengan dukungan dari sebagai mitra dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Langkah pertama adalah dengan melakukan proses *brainstorming* dengan pihak perangkat desa sekaligus mengumpulkan data demografi.
2. Langkah kedua adalah melakukan proses analisis awal untuk pembuatan sistem informasi dan melakukan pengumpulan data profil desa.
3. Langkah berikutnya adalah melakukan unggah aplikasi sistem informasi ke *play store* untuk kemudian menjadi sebaran informasi profil desa
4. Langkah keempat adalah melakukan pelatihan dan pendampingan pemanfaatan aplikasi.
5. Langkah terakhir adalah melakukan evaluasi akhir sekaligus pelaporan dan penerbitan karya ilmiah ke jurnal yang telah ditargetkan sebelumnya.

Secara lebih jelas, tahapan metode pelaksanaan beserta partisipasi mitra dijelaskan pada tabel 3 mengenai metode dan jadwal pelaksanaan.

Tabel 3. Metode dan Jadwal Pelaksanaan

Aktifitas	Partisipasi Mitra	Bulan						
		1	2	3	4	5	6	7
Brainstorming dengan pihak desa	Aktif, pernyataan kesediaan							
Analisis awal	Aktif, sebagai mitra brainstorming							
Proses analisis	Aktif, sebagai testing internal							
Verifikasi Sistem Informasi	Aktif, sebagai pelaksana							
Pendampingan analisis	Aktif, sebagai aktor utama dalam alih kelola							
Pembuatan karya ilmiah	Tidak terlibat							
Laporan Kemajuan	Tidak terlibat							

BAB 4.

KELAYAKAN PELAKSANA

Tabel 4 menyatakan spesifikasi kemampuan dan peran anggota di dalam tim pendamping pengajuan proposal.

Tabel 4. Spesifikasi Tim

No.	Nama	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1.	Soetam Rizky Wicaksono	Universitas Ma Chung	Sistem Informasi	4	Analisis dan pembuatan sistem
2.	Paulus Lucky TI	Universitas Ma Chung	Teknik Informatika	4	Analisis dan pembuatan sistem
3.	Felik Sad Windu	Universitas Ma Chung	Manajemen	4	Nara hubung

BAB 5.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Di dalam pelaksanaan pengabdian ini, langkah yang ditempuh oleh tim pendamping dengan dukungan dari sebagai mitra dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Langkah pertama adalah dengan melakukan proses brainstorming dengan pihak perangkat desa sekaligus mengumpulkan data demografi.



Gambar 1. Brainstorming dengan Pihak Desa

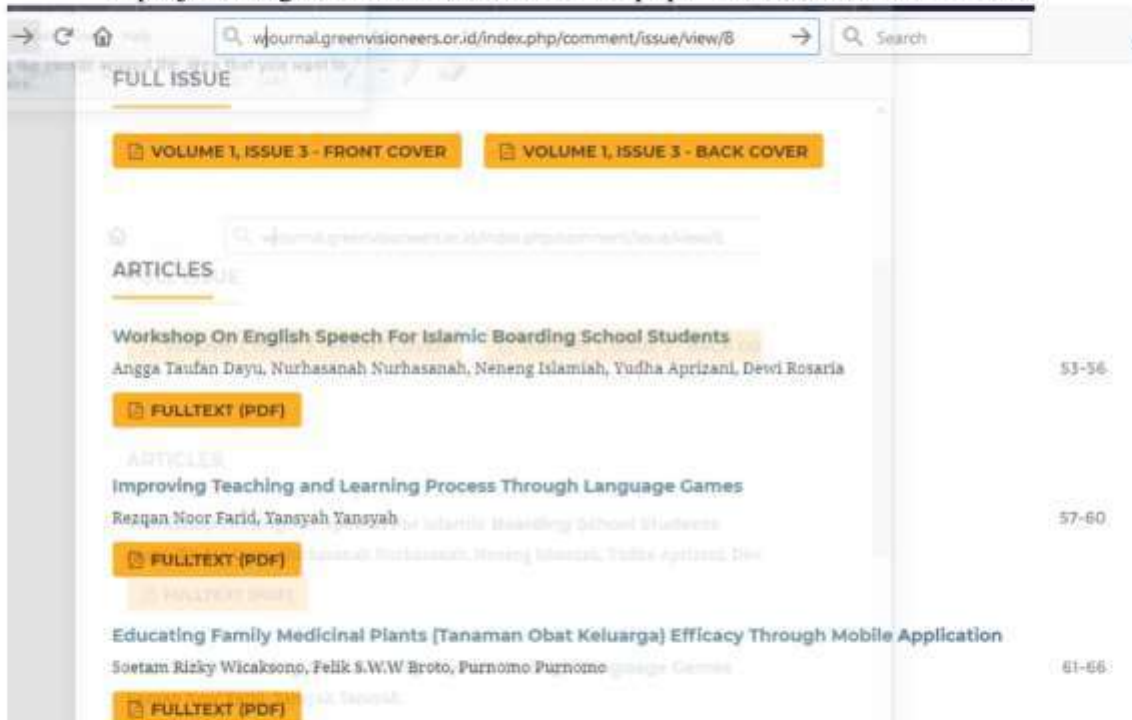
2. Langkah kedua adalah melakukan proses analisis awal untuk pembuatan sistem informasi dan melakukan pengumpulan data profil desa.



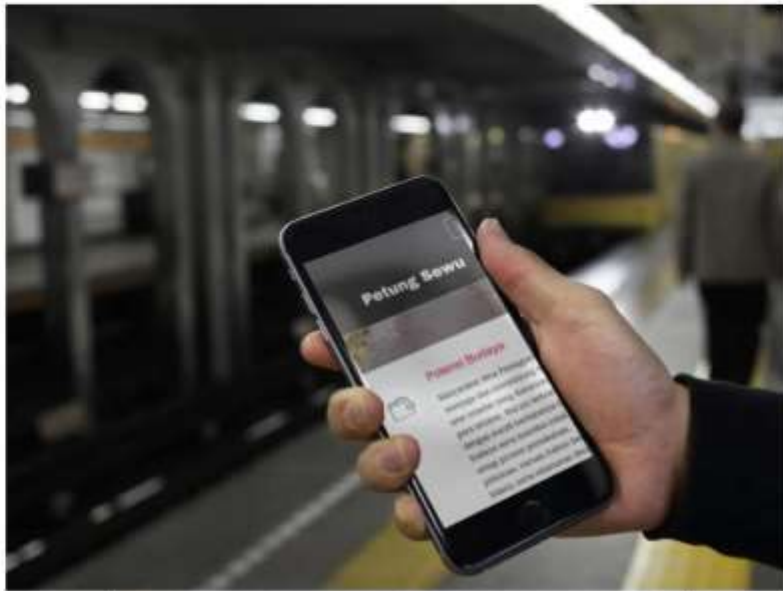
Gambar 2. Tampilan Awal Aplikasi

- Langkah keempat adalah melakukan evaluasi akhir sekaligus pelaporan dan penerbitan karya ilmiah ke jurnal yang telah ditargetkan sebelumnya. Penerbitan karya ilmiah telah dilakukan, dan saat ini telah dimuat di jurnal Comment (naskah jurnal terlampir) dengan link :

<http://journal.greenvisioneers.or.id/index.php/comment/article/view/41/27>



- Langkah terakhir adalah melakukan pelatihan kepada pihak terkait yakni mitra yang telah dilakukan dengan bukti dokumentasi sebagai berikut:



BAB 6.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, maka dapat dijabarkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses analisis dan pembuatan aplikasi untuk sebaran informasi profil desa telah selesai dilakukan namun masih memerlukan perbaikan dan modifikasi di tahap selanjutnya
2. Hasil aplikasi untuk sebaran informasi telah selesai didiseminasikan ke pihak yang berkepentingan yakni perangkat desa Petung Sewu
3. Luaran publikasi telah selesai dan telah selesai dipublikasikan ke dalam jurnal yang bersesuaian

Sedangkan saran dari hasil kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari pelaksanaan pengabdian ini dapat dilanjutkan penerapan sispeduk dan kerjasama melalui bumdes
2. Luaran publikasi dapat dijadikan buku monograf, karena didalamnya terdapat implementasi teori perancangan sistem informasi, sehingga dapat lebih bermanfaat untuk khalayak akademisi.

Lampiran 1.
Foto Dokumentasi



Gambar 1. Diseminasi



Gambar 2. Brainstorming Hasil Analisis



Gambar 3. Penjelasan Hasil Analisis

Lampiran 2.
Artikel Ilmiah

IMPLEMENTASI SEBARAN INFORMASI PROFIL DESA PETUNG SEWU

Soetam Rizky Wicaksono¹, Felik Sad Windu Wisnu Broto², Paulus Lucky Tirma Irawan³

^{1,2,3}Universitas Ma Chung Malang

email: soetam.rizky@machung.ac.id

Abstract. *Information dissemination in village is an obligation which must be done from its local government to society. Demographic data and village profile should be written well to make people being able optimizing village market potential and beyond its environment. That phenomenon also happened in Petung Sewu Village, which is locate in Kecamatan Dau, Kabupaten Malang near by Universitas Ma Chung. This village approximately located 8 km from university. Thus, in this community service activity already done analyzing and data collection process until its accompaniment and installation of the system. Eventhough the result of aplication being built is far from perfect, however, all of the target from prior proposal already reached out.*

Keywords: *Information dissemination, Community Service, Petung Sewu*

Abstrak. Sebaran informasi di lingkup desa merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh pihak perangkat desa ke masyarakat. Sebaran data demografi dan profil desa seharusnya mampu menjadikan masyarakat yang akan membuka usaha dapat memahami pasar dari lingkungan sekitarnya. Fenomena tersebut juga terjadi di desa Petung Sewu kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Desa Petung Sewu yang berlokasi kurang lebih hanya 8 km dari Universitas Ma Chung. Karenanya dalam aktifitas ini dilakukan analisis dan pengumpulan data untuk sistem informasi profil desa, dan pendampingan berupa instalasi hingga pelatihan setelah sistem selesai dibuat. Meski aplikasi belum mendekati ambang sempurna, namun target dari pelaksanaan aktifitas pengabdian telah tercapai sesuai dengan proposal yang ditetapkan

Kata kunci : Sebaran Informasi, Pengabdian Masyarakat, Petung Sewu

PENDAHULUAN

Sebaran informasi di lingkup desa merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh pihak perangkat desa ke masyarakat. Berdasarkan UU Desa no. 16 tahun 2014, pasal 26 ayat 4, bahwa Kepala Desa wajib memberikan informasi kepada masyarakat desa (Dewan Perwakilan Rakyat, 2014). Sehingga sebaran informasi desa bukan lagi sebuah gengsi dari desa, tapi merupakan amanah undang-undang yang wajib dilaksanakan.

Terlebih sebaran informasi tentang profil desa serta data dasar demografi seringkali tidak diketahui dan dipahami oleh warga dari desa tersebut. Jika terdapat data tersebut, maka data hanya berupa tempelan di papan pengumuman yang berada di kantor kepala desa atau kelurahan, yang bahkan untuk melihatnya membutuhkan usaha ekstra dikarenakan pada umumnya

memiliki tulisan yang cukup kecil sehingga sulit untuk dibaca.

Hal tersebut kerap menjadikan warga menjadi lemah dalam memahami informasi desa yang sesungguhnya dapat menjadi senjata utama dalam pengembangan desa itu sendiri. Sebagai contoh, sebaran data demografi dan profil desa seharusnya mampu menjadikan masyarakat yang akan membuka usaha dapat memahami pasar dari lingkungan sekitarnya.

Padahal di era revolusi industri 4.0, keterbukaan informasi merupakan salah satu hal penting dan sangat mudah dilakukan. Perkembangan teknologi internet menjadikan masyarakat desa seharusnya lebih mudah mendapat akses informasi desa yang dibutuhkan. Terlebih penetrasi internet di Indonesia hingga tahun 2019, telah mencapai setidaknya 56% (Nistanto, 2019). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan sebaran informasi berbasis

internet dapat diimplementasikan dengan mudah dan berdaya guna. Di sisi lain, penetrasi internet di Indonesia saat ini didominasi oleh penggunaan *smartphone* yang mencapai angka hingga di atas 50% (Nistanto, 2019). Hal ini menjadikan alasan kuat agar sebaran informasi melalui internet nantinya dapat lebih efektif jika dipurwarupakan menjadi aplikasi berbasis *mobile*. Karenanya pihak desa seharusnya memiliki perangkat sebaran informasi berbasis *mobile* di lingkup wilayahnya.

Fenomena tersebut juga terjadi di desa Petung Sewu kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Desa Petung Sewu yang berlokasi kurang lebih hanya 8 km dari Universitas Ma Chung memiliki banyak sejarah kedekatan dengan pihak universitas, karena telah kerap menjadi sasaran aktifitas pengabdian masyarakat bagi pihak civitas akademika. Sehingga diperlukan adanya sebaran informasi profil desa dalam bentuk yang praktis dan dapat diakses secara luas dan mudah oleh masyarakat.

Di dalam aktifitas pengabdian masyarakat ini, diambil lokasi Desa Petung Sewu kecamatan Dau yang terletak di kabupaten Malang dengan jumlah penduduk kurang lebih 3000 jiwa, serta pemetaan kesuburan tanah yakni sangat subur sebesar 56 Ha, subur sebesar 97 Ha, sedang 112 Ha dan kriteria tidak subur / kritis 9 Ha. memiliki potensi sumber daya alam yang sangat potensial. Sehingga memiliki banyak informasi yang seharusnya disebarakan secara masif baik ke penduduk maupun ke khalayak umum. yang layak untuk pembuatan profil desa (Dörr, Walther, & Eymann, 2013). Sebab kualitas Di dalam pelaksanaan pengabdian ini, langkah

yang ditempuh oleh tim pendamping dengan dukungan dari sebagai mitra dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) langkah pertama adalah dengan melakukan proses *brainstorming* dengan pihak perangkat desa sekaligus mengumpulkan data demografi, (2) langkah kedua adalah melakukan proses analisis awal untuk pembuatan sistem informasi dan melakukan pengumpulan data profil desa, (3) langkah berikutnya adalah melakukan unggah aplikasi sistem informasi ke *play store* untuk kemudian menjadi sebaran informasi profil desa (4) langkah keempat adalah melakukan pelatihan dan pendampingan pemanfaatan aplikasi, dan (5) langkah terakhir adalah melakukan evaluasi akhir sekaligus pelaporan dan penerbitan karya ilmiah ke jurnal yang telah ditargetkan sebelumnya.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan analisis dan permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat ditemukan bahwa solusi dari permasalahan adalah dengan dua jenis aktifitas utama, yakni: (1) melakukan analisis dan pengumpulan data untuk sistem informasi profil desa, dan (2) melakukan pendampingan berupa instalasi hingga pelatihan setelah sistem selesai dibuat.

Proses analisis dan pengumpulan data dilakukan dengan cara interview dan juga proses pengumpulan data. Hal ini diupayakan agar informasi yang diperoleh dapat memiliki kualitas



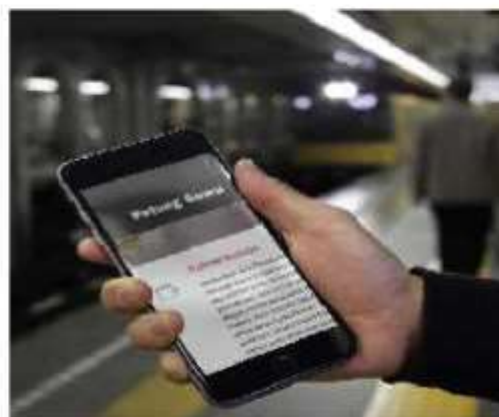
Gambar 1. Aktifitas Brainstorming

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode pelaksanaan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka hasil dari aktifitas pengabdian masyarakat yang telah dilakukan telah selesai dilaksanakan. Sedangkan uraian dari aktifitas tersebut adalah: (1) proses *brainstorming* yang dilakukan oleh tim dilakukan sebanyak empat kali dan terjadwal sejak bulan Januari hingga Maret 2019. Proses tersebut diawali dengan pertemuan bersama perangkat desa untuk melakukan pendekatan awal dan kemudian dilanjutkan dengan pertemuan bersama kepala desa untuk penegasan maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Hingga pada akhir langkah ini bisa didapat persetujuan dari pihak kepala desa beserta perangkatnya. Langkah yang kedua, (2) adalah proses pengumpulan data untuk pembuatan sebaran informasi profil desa. Pada tahapan ini dilakukan proses pengumpulan data dari pihak perangkat desa yang kemudian diaggregasikan ke dalam aplikasi *mobile*. Proses agregasi data ini dilakukan dengan memperhitungkan faktor demografi dan geografi dari desa Petung Sewu. Sedangkan data yang

berasal dari aspek budaya dan politik, hukum serta keamanan belum dapat diikutsertakan dikarenakan kurangnya data dari pihak perangkat desa.

Langkah ketiga, (3) yang melakukan proses unggah aplikasi sistem informasi sebaran profil ke *play store*. Pada proses ini masih belum bisa diasumsikan selesai dikarenakan revisi unggah aplikasi masih terjadi. Revisi tersebut dikarenakan sifat dinamis data serta ketidakrapian perangkat desa dalam melakukan proses agregasi data. Namun demikian, proses unggah ini diperkirakan dapat berlangsung singkat dengan syarat agregasi data telah dianggap final. Meski langkah ketiga belum sepenuhnya selesai tetapi aplikasi yang direncanakan dapat diunggah telah mencapai tahapan final. Sehingga sebaran informasi untuk profil desa yang diharapkan telah tercapai dengan baik.



Gambar 2. Tangkapan Layar Aplikasi



Gambar 3. Proses Pendampingan Kepala Desa

Langkah keempat dan kelima, yakni pendampingan dan pelatihan untuk perangkat desa, dilakukan pada pertengahan tahun 2019. Pendampingan tersebut berlangsung singkat, dikarenakan aplikasi yang dihasilkan merupakan aplikasi berbasis *mobile* yang sangat mudah untuk dioperasikan. Sedangkan informasi yang terdapat didalamnya telah dilakukan entri terlebih dulu oleh tim pengabdian masyarakat.

Sedangkan langkah kelima yakni publikasi ke jurnal, telah dilakukan dengan adanya penulisan jurnal ini. Dalam penulisan jurnal ini, tetap digunakan kaidah ilmiah dengan mempertimbangkan kajian teori serta *product life cycle* dari aplikasi yang dihasilkan. Sebab aplikasi yang dihasilkan dalam aktifitas pengabdian ini masih belum sempurna dan membutuhkan dana serta usaha yang lebih untuk mencapai tahapan *growth*, setelah tahapan *birth and research* selesai dilakukan (Shahmarichatghieh, Tolonen, & Haapasalo, 2015).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari aktifitas pengabdian masyarakat yang telah dilakukan hingga jurnal ini ditulis dapat disimpulkan telah mencapai target yang telah ditetapkan pada saat proposal awal dilaksanakan. Namun demikian beberapa fitur masih jauh dari batasan sempurna, khususnya untuk aplikasi yang dibuat. Sehingga direncanakan bahwa aktifitas pengabdian masyarakat ini dapat dilanjutkan untuk kegiatan di tahun anggaran berikutnya yang nanti akan dimulai pada bulan Agustus 2019.

Hasil dari aplikasi yang dihasilkan masih dalam tahapan *birth and research* yang merupakan tahapan awal dari sebuah *product life cycle* secara umum. Untuk mencapai tahapan

berikutnya, yakni tahapan *growth* diperlukan analisis berdasarkan hasil evaluasi kegiatan saat ini. Sehingga masih diperlukan pula pendekatan secara informal terhadap pihak perangkat desa Petung Sewu untuk dapat memberikan informasi secara lebih detail agar sebaran informasi yang dihasilkan bisa menjadi lebih akurat.

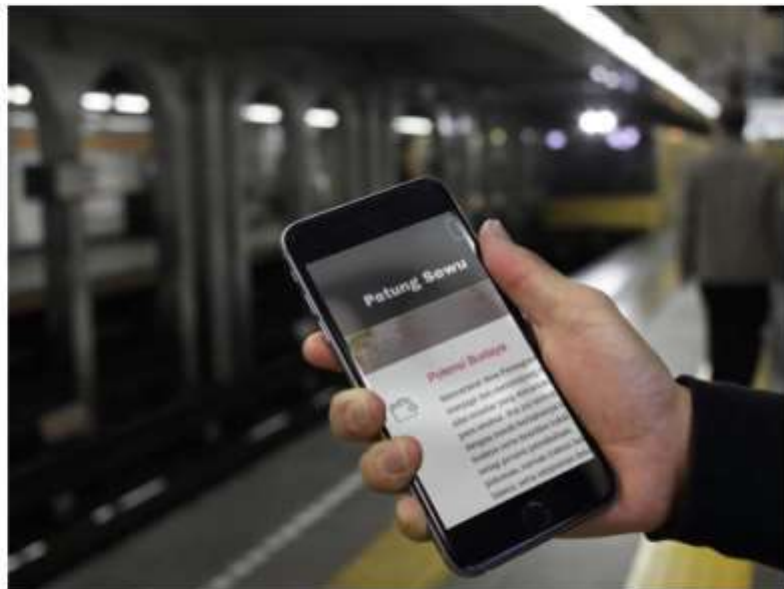
DAFTAR PUSTAKA

- Dewan Perwakilan Rakyat. Undang Undang Desa no. 16 (2014). Retrieved from <http://www.dpr.go.id/doksileg/proses2/RJ2-20171106-094054-7086.pdf>
- Dörr, S., Walther, S., & Eymann, T. (2013). Information Systems Success - A Quantitative Literature Review and Comparison. *Wirtschaftsinformatik*, (March), 1813–1827.
- Nistanto, R. K. (2019, February 4). Riset: Penetrasi Internet Indonesia Naik Jadi 56 Persen. *Kompas*. Retrieved from <https://tekno.kompas.com/read/2019/02/04/11420097/riset-penetrasi-internet-indonesia-naik-jadi-56-persen>
- Shahmarichatghieh, M., Tolonen, A., & Haapasalo, H. (2015). Product Life Cycle, Technology Life Cycle and Market Life Cycle; Similarities, Differences and Applications. In *Management, Knowledge and Learning Joint International Conference 2015* (pp. 1143–1151).

Lampiran 3. Produk



Gambar 1 Contoh screen



Gambar 2. Tampilan awal



Gambar 3. Contoh Isi